

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DALAM MENULIS BERITA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA
KORAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PARINGIN**

Oleh
Hermina
SMA Negeri 2 Paringin
Email : mina.zumi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar dan sikap siswa kelas X SMA Negeri 2 Paringin terhadap pembelajaran menulis berita melalui pemanfaatan media koran.

Subjek penelitian ini adalah siswa X berjumlah 22 orang, masing-masing terdiri 8 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa selama guru mengimplementasikan pembelajaran di kelas, dengan perolehan angka dalam persen mulai dari 89,21% menjadi 96,43%. Dengan reratanya 92,85. Kemudian hasil belajar siswa pada aspek kognitif juga mengalami peningkatan dengan perolehan mulai dari 71,4 pada siklus 1 dan 95,4 dengan rerata kelas 83,4 dan dalam persentase juga ada peningkatan dari 71,4% pada siklus 1 dan 95,4% pada siklus 2, sehingga rerata persen adalah 83,4% dan tergolong "sangat baik".

Kata Kunci: Belajar, Koran, Berita

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan menguasai empat kemampuan berbahasa salah satunya adalah kemampuan menulis. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di sekolah, siswa sering diajarkan dan diberi tugas untuk menulis, oleh karena itu mereka diharapkan mempunyai wawasan yang luas dan mendalam setelah melakukan kegiatan menulis.

Teks berita adalah naskah yang berisi fakta mengenai kejadian peristiwa yang hangat, menarik, atau penting bagi sebagian besar masyarakat yang bisa disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

Dalam pembelajaran menulis terutama, siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dipikirkan atau apa yang dirasakan dalam rangkaian kalimat yang runtut dan efektif sehingga apa yang ingin disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Dengan metode seperti itu, siswa merasa tertekan sehingga siswa kesulitan untuk menemukan ide, dan akhirnya siswa merasa kesulitan dalam menulis berita pada saat diberikan tugas. Berangkat dari permasalahan tersebut, yang pada awalnya menggunakan metode pembelajaran ceramah, maka peneliti mencoba memanfaatkan media koran untuk pembelajaran menulis berita.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Menulis Berita melalui Pemanfaatan Media Koran pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Paringin Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Adapun alasan-alasan yang mengakibatkan penulis beranggapan bahwa pembelajaran menulis berita sekarang ini dirasakan kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Mereka seakan kurang merasa antusias bahkan terlihat rasa ketidakberminatan untuk menulis berita, hal ini mungkin disebabkan karena mereka kurang terbiasa untuk berekspresi mengungkapkan pikiran dan dituangkan kedalam sebuah tulisan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran lain masih kurang menuntut hal seperti itu. Pada umumnya, pembelajaran dilaksanakan dengan pola guru memberikan segalanya kepada siswa dan siswa tinggal menerima konsep yang sudah jadi, tinggal mendengarkan, mencatat, memahami, dan mengingatnya. Karena ketidakbiasaan tersebut, pembelajaran menulis berita yang menuntut keterampilan dan kreativitas dalam mengungkapkan pikiran-pikiran kedalam rangkaian kalimat-kalimat yang runtut dan efektif menjadi sesuatu yang dianggap begitusingit. Padahal, menurut teori belajar mutakhir (Peter Sheal, dalam Prayetno Erman, Amti 2010:7) mengemukakan bahwa belajar yang paling bermakna hingga mencapai 90% adalah dengan cara melakukan-mengalami dan mengkomunikasikan agar pembelajaran sesuai dengan prinsip tersebut, materi pembelajaran haruslah disesuaikan dan diangkat dari konteks actual yang dialami siswa dalam kehidupannya.

Disinilah guru dituntut untuk membelajarkan siswa dengan memandang siswa sebagai subjek belajar, yaitu dengan cara guru memulai pembelajaran dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yang diketahui atau pernah dialami siswa itu diawali dengan bercerita atau Tanya-jawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa (*daily life*) kemudian diarahkan melalui menampilkan contoh-contoh Koran yang berisi berita sehingga pengetahuan siswa mengenai menulis berita menjadi bertambah. Dengan pola pembelajaran pemanfaatan media koran dalam menulis berita tersebut, diharapkan kemampuan kreativitas siswa pada pembelajaran menulis berita dan mengkomunikasikan hasil tulisan beritanya menjadi meningkat, sehingga siswa merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing, yang pada gilirannya nanti minat belajar meningkat, siswa menjadi lebih antusias dan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Rumusan Masalah

Bila kita pikirkan secara mendalam, setiap permasalahan pada hakekatnya kompleks. Mengingat kekompleksitasan permasalahan tersebut, maka tidak mungkin kita menyelidiki seluruhnya. Oleh karena itu, masalah perlu dibatasi agar lebih jelas dan terarah sehingga mempermudah untuk menelitinya.

Masalah penelitian yang menjadi fokus Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Menulis Berita melalui Pemanfaatan Media Koran pada Siswa Kelas X SMAN 2 Paringin Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019”. Untuk memudahkan penelitian, rumusan masalahnya dituangkan dalam bentuk pertanyaan berikut:

Apakah melalui pemanfaatan media koran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis berita?.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Pemanfaatan Media Koran pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Paringin.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Ingin mengetahui seberapa besar peningkatan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis berita dengan pemanfaatan media koran pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Paringin.
2. Ingin mengetahui perubahan sikap siswa kelas X SMA Negeri 2 Paringin terhadap pembelajaran menulis berita setelah mengikuti pembelajaran melalui pemanfaatan media koran.

Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan inovasi baru dalam hal pembelajaran baik bagi perorangan maupun bagi lembaga. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa.
 - b. Mengembangkan minat dan rasa ingin tahu siswa.
 - c. Memberikan pengalaman dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media koran.
 - b. Mampu melahirkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya.
 - c. Sebagai sumber informasi untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan media koran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Digunakan sebagai bahan acuan atau kebijakan agar proses belajar mengajar di sekolah tersebut menjadi lebih baik.
 - b. Sekolah dapat menyediakan media pembelajaran yang menarik.
4. Bagi Perpustakaan Sekolah

Digunakan sebagai referensi untuk penelitian tindakan kelas (PTK) berikutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Menulis

Defenisi menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang membuat surat) dengan tulisan. Hampir sama dengan definisi menulis yang diutarakan oleh Lada (dalam Henry Guntur Tarigan, 2010:22) bahwa menulis merupakan suatu prosentase bagian dari kesatuan ekspresi bahasa.

Antar Semi (2010:81) berpendapat bahwa kecakapan menulis sebetulnya dapat menjadi milik semua orang yang pernah menduduki bangku sekolah. Pada dasarnya kecakapan menulis merupakan buah pikiran dan ide ke dalam bentuk lambing bahasa. Akhadiyah (2012:9) mengatakan bahwa menulis adalah ragam komunikasi yang perlu dilengkapi alat-alat penjelas serta aturan gaya dan tanda baca.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis berarti menuangkan ide pikiran, gagasan, pengetahuan ke dalam tulisan yang sistematis, sesuai aturan ejaan dan tanda baca.

Berikut ini tujuan menulis menurut Henry Guntur Tarigan (2010:22).

- a. Memberitahukan atau mengajari.
- b. Mengajak atau mendesak.
- c. Menghibur atau menyarankan.
- d. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan atau emosi berapi-api.

Berita

a. Pengertian Berita

Chsrnley (dalam Markus Muda, 2010:22) mengungkapkan bahwa berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.

b. Unsur-unsur Berita

Menurut Putra (dalam Skripsi Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko, 2010:36) menyatakan bahwa di dalam berita terdapat enam unsur berita yang disingkat menjadi 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*). Berikut adalah arti dari masing-masing istilah tersebut:

- 1) *What* (apa): Artinya, apa yang tengah terjadi. Peristiwa atau kejadian apa yang sedang terjadi dalam berita.
- 2) *Who* (siapa): Artinya, siapa pelaku kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam berita.
- 3) *Where* (dimana): artinya, peristiwa atau kejadian berita yang sedang berlangsung.
- 4) *When* (kapan): Artinya, kapan peristiwa atau kejadian berita itu terjadi.
- 5) *Why* (mengapa): Artinya, mengapa kejadian yang ada dalam berita itu biasa terjadi.
- 6) *How* (bagaimana): Artinya, bagaimana kejadian yang ada dalam berita itu berlangsung. *Security* (aman): Artinya, apakah peristiwa atau kejadian yang dimuat biasa menjadi aman atau malah sebaliknya menimbulkan kisruh, untuk itu berita yang dimuat harus memperhatikan keamanannya.

Media dan Media Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian media adalah alat (sarana) komunikasi.

Menurut Schiam sebagaimana dikutip oleh Wiji Suwarno (2010: 128) menyatakan, bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Menurut Briggs sebagaimana dikutip oleh Suwarno (2010: 128) mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana, alat atau teknologi yang dapat menunjang dan memperlancar proses pembelajaran.

Sect dan Richey (dalam Azhar Arsyad, 2010:30), jenis media dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Media hasil teknologi cetak meliputi teks, gambar, grafik, peta, foto, dan representasi foto grafik.
- b. Media *audio visual* meliputi proyektor film, tape recorder, televisi, proyektor visual yang lebar.
- c. Media teknologi, berdasarkan computer meliputi, menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh *computer* yang memiliki kemampuan yang canggih.

Koran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Koran adalah lembaran (-lembaran) kertas bertuliskan kabar (berita), dsb, terbagi atas kolom-kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari atau secara periodik.

Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Bandura (dalam Bambang Sahono 2011:117) mengatakan bahwa hasil belajar siswa (*the out come of learning*) yang berupa perkembangan kemampuan dan keterampilan siswa akan ditentukan oleh hasil interaksi antara kondisi internal belajar (*internal condition of learning*) siswa yang berupa kondisi dan proses kognitif (*the larner's internal states and cognitive processe*) dengan kondisi eksternal belajar (*external condition of learning*) yang berupa stimulus lingkungan (*stimuli from the environment*).

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan perkembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa kearah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani dalam menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Zamroni, 2011:24).

METODE PENELITIAN

Subjek, Waktu, Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni bulan Desember semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Paringin pada semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 22 orang, masing-masing terdiri 8 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data
 - a) Tes
 - b) Dokumen
2. Alat Pengumpulan Data
 - a) Butir Soal Tes
 - b) Buku Nilai

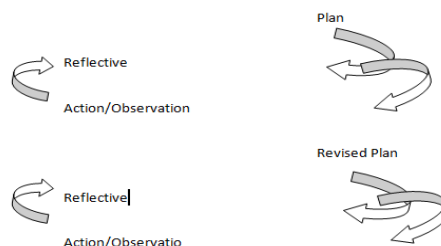
Teknik Analisis Data

1. Menggunakan analisis deskriptif.
2. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komperatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja.

Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kaji tindak latar kelas atau *classroom action research* yang dikembangkan oleh Widya Tama Jurnal (2010) yaitu melalui siklus (*Plan, Act, Observe and Reflect*).

Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Widya Tama, (2010)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis, Deskripsi dan Rekomendasi

Tabel 1. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek yang di observasi	Siklus/persentasi	
		Ke-1	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi	3	75
2	Siswa menyampaikan gagasan	3	75
3	Siswa menerima tugas dari guru	4	100

Lanjutan Tabel 1. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek yang di observasi	Siklus/persentasi	
		Ke-1	%
4	Masing-masing siswa mengerjakan tugas secara mandiri	3	75
5	Siswa menyampaikan hasil kerjanya	4	100
6	Siswa ikut menyimpulkan materi	4	100
7	Siswa mengerjakan soal evaluasi	4	100
Rata-rata dalam (%)		89,2	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

1. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Dilihat dari data skor hasil evaluasi kinerja siswa dapat disimpulkan bahwa :

- a. Siswa mendengarkan dengan antusias penjelasan dari guru tentang materi menulis teks berita. Namun ada beberapa siswa yang nampak tidak menyimak keseluruhan penjelasan dari guru karena sibuk berbicara dengan teman disebelahnya, kemudian guru member teguran agar menyimak apa yang disampaikan, mereka pun berhenti berbicara dan kembali menyimak penjelasan yang diberikan.
- b. Setelah siswa mendengarkan penjelasan materi, siswa diberi tugas individu tentang menulis teks berita oleh guru dalam situasi yang kurang tenang karena masing-masing siswa sibuk bertanya dengan temannya bagaimana cara menulis berita sehingga ada beberapa siswa yang kurang menyimak arahan guru tentang tugas yang diberikan.
- c. Kemudian masing-masing siswa mengerjakan tugasnya, tapi ada terlihat beberapa siswa yang sibuk kesana kemari bertanya kepada temannya. Hal ini mungkin siswa merasa kurang yakin dengan apa yang ia kerjakan dan takut waktu kerja habis dan tugas tidak selesai.
- d. Setelah waktu untuk bekerja selesai, dilanjutkan dengan penyampaian hasil kerja. Dalam penyampaian hasil kerja, siswa membacakan hasil menulis teks berita yang mereka buat dengan menggunakan media visual (Koran). Siswa yang lain menyimak hasil kerja temannya.
- e. Pelaporan hasil kerja mandiri telah selesai, para siswa aktif membantu kesimpulan materi dengan bimbingan guru, kemudian salah seorang siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan materi yang telah disempurnakan di papan tulis.
- f. Dalam mengerjakan soal-soal evaluasi/tes formatif, seluruh siswa mengerjakan dengan tertib.

Tabel 2. Data Aspek Kognitif (Nilai Tes untuk Siklus 1 Pembelajaran)

No	Kategori	Nilai
1	Jumlah Siswa	22
2	Nilai \leq 60	5
3	Nilai 75	15
4	Nilai 100	2
5	Rata-Rata	71,4

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

2. Deskripsi Hasil Evaluasi Data Hasil Aspek Kognitif (Nilai Tes)

Dari hasil nilai tes formatif dapat disimpulkan bahwa :

- a. Yang memperoleh nilai kurang dari ≤ 60 ada 5 orang.
- b. Yang memperoleh nilai 75 : 15 orang
- c. Yang memperoleh nilai 100 : 2 orang

Jumlah siswa yang hadir pada hari itu 22 orang, dengan nilai rata-rata kelas 71,4.

Walau nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator kinerja (7,00), tapi guru / peneliti belum puas, karena 5 dari 22 siswa masih memperoleh nilai dibawah 60.

Peneliti mencari apa yang menjadi penyebabnya, peneliti membuat kesimpulan sementara bahwa :

- a. Belum mantapnya penguasaan mereka tentang pengertian berita, unsure-unsur berita, syarat membuat berita, dan pola berita.
- b. Masih kurang mahir membuat kalimat yang efektif.
- c. Kurang telitinya dalam penulisan kalimat.
- d. Diantara siswa tersebut ada yang memiliki kemampuan dasar menulis sangat minum, hal ini dilihat dari hasil pekerjaan mereka pada kartu tugas mandiri (tes formatif).

Disamping meneliti hasil pekerjaan dan latar belakang siswa, peneliti beserta kolaborator juga menganalisa kembali soal tes formatif dari sini dapat disimpulkan bahwa soal formatif yang diberikan tergolong sukar (khususnya bagi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan sedang sampai dibawah sedang). Padahal ini adalah tahap pertama siswa belajar membuat teks berita, seharusnya mantapkan dulu pengetahuan dasar siswa tentang berita.

Perencanaan untuk Siklus II

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dihari lain, guru/peneliti mengulang penyampaian materi tentang pengertian berita, unsure-unsur berita, syarat-syarat pembuatan judul berita, dan piramida berita secara klasikal.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Data Aspek Kognitif (Nilai Tes untuk Siklus 2)

No	Kategori	Nilai
1	Jumlah Siswa	22
2	Nilai ≤ 60	-
3	Nilai 75	4
4	Nilai 100	18
5	Rata-Rata	95,4

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari hasil nilai tes formatif dapat disimpulkan bahwa :

- a. Yang memperoleh nilai 100 : 18 orang
- b. Yang memperoleh nilai 75 : 4 orang

Dengan nilai rata-rata kelas 95,4 ini merupakan nilai yang sangat memuaskan.

Sedang 4 orang lain yang memperoleh nilai 75 disebabkan oleh kurangnya ketelitian mereka dalam membuat kalimat yang efektif.

Data Skor Kinerja Siswa

**Tabel 4. Hasil Evaluasi Data Aspek Kognitif
(Nilai Tes untuk Siklus 1 Pembelajaran)**

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	22	22
2	Nilai ≤ 60	5	-
3	Nilai 75	15	4
4	Nilai 100	2	18
5	Rata-Rata	71,4	95,4

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan “Media Koran”, maka :

1. Aktivitas guru dalam memfasilitasi proses belajar Bahasa Indonesia Kelas X Semester 1 SMAN 2 Paringin meningkat.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia Kelas X Semester 1 SMAN 2 Paringin meningkat.
3. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia Kelas X Semester 1 SMAN 2 Paringin meningkat.

Saran

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti bagi peningkatan mutu pembelajaran di kelas, oleh sebab itu perlu bagi guru-guru lain untuk melakukan penelitian sejenis dengan teknik pembelajaran yang lain.
2. Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Oleh karena itu, kepada guru-guru khususnya guru SMA disarankan untuk dapat melakukan inovasi pembelajaran, salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan “ Media Koran”.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Amti, Erman, Prayetno. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2010. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*”. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Antar Semi. 2010. *Menulis Efektif*. Padang; CV Ankasa Raya.
- Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bambang Sahono. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA*. Studi Eksperimen pada Peserta didik kela V SD di Kota Bengkulu, Jurnal Pendidikan, Triadik. Bengkulu

- Guntur Tarigan, Henry. 2010. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Widya Tama Jurnal). 2010. *Classroom Action Research*. Semarang.
- Markus, Muda. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Zamroni. 2011. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: PT. Bigraf Publishing.